



PENGARUH EDUKASI SENAM CUCI TANGAN TERHADAP KEBIASAAN CUCI TANGAN DALAM UPAYA PENCEGAHAN DIARE SISWA

THE INFLUENCE OF EXERCISE EDUCATIONAL HANDS WASHING ON HANDWASHING HABITS IN EFFORTS TO PREVENT DIARRHEA STUDENTS

Hendra¹, Gayuh Siska Laksananno², Suparjo³

¹Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Semarang

^{2,3}Program Studi D3 Keperawatan Poltekkes Kemenkes Semarang

Email: hendrakedot197@gmail.com

Abstrak

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan, jari-jemari menggunakan sabun dan air mengalir, bertujuan untuk memutus mata rantai kuman. Edukasi Senam CTPS adalah suatu senam atau gerakan didalamnya yang terdiri dari 6 langkah cuci tangan secara berurutan guna mempermudah pembelajaran cuci tangan dalam upaya pencegahan kasus diare pada anak sekolah dasar. Metode Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan desain *pre-experimental* yaitu memberikan intervensi atau perlakuan pada subjek penelitian, kemudian efek perlakuan tersebut diukur dan dianalisis, dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu *one group pretest and posttest* dimana fokus pada satu kelompok tanpa kelompok kontrol dengan jumlah responden sebanyak 85 siswa kelas IV, V dan VI. Kuesioner pada penelitian ini menggunakan penskalaan dan metode observasi. Pada analisa data menggunakan *wilcoxon signed rank*. Hasil analisa univariat didapatkan sebelum dilakukan edukasi cuci tangan dari 85 responden terdapat 29 responden atau 34% memiliki kebiasaan buruk. Setelah dilakukan edukasi senam cuci tangan semua responden memiliki kategori kebiasaan baik yaitu 85 responden atau 100%. Hasil analisa bivariat didapatkan *p value* 0,000 atau (<0,05) yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, terdapat pengaruh yang signifikan edukasi senam cuci tangan terhadap kebiasaan cuci tangan. Sebelum dilakukan edukasi senam cuci tangan kebiasaan responden dalam menerapkan cuci tangan kategori buruk, sesudah dilakukan edukasi senam cuci tangan kebiasaan cuci tangan responden kategori baik dan terdapat pengaruh edukasi senam cuci tangan terhadap kebiasaan cuci tangan dalam upaya pencegahan diare siswa SD Negeri Poncomulyo.

Kata Kunci: edukasi senam, cuci tangan, kebiasaan cuci tangan

Abstract

*Hand wash with soap is a hygiene action by clean hands, fingers use soap and running water, aims to remove germ. Hand wash exercise education with soap is an exercise that consists of 6 steps to wash your hands properly in an effort to prevent diarrhea in elementary school children. Methods This study used quantitative study, used a pre-experimental design one group pretest and posttest, without control group, that provides intervention or treatment on the respondent, then the effect of the treatment was measured and analyzed, respondents were students of grade IV, V and VI as many as 85. The questionnaire used scaling and observation methods. In analysis used wilcoxon signed rank test. The results of univariate analysis before hand wash education there are 29 respondents or 34 % had bad habits. After hand wash exercise education, all respondents had a good habit category of 85 respondents or 100%. The results of bivariate analysis obtained *p value* 0,000 (<0,05) means that H_a was accepted and H_0 was rejected, there was a significant effect of handwash exercise education on hand wash habits. There is an effect of hand wash exercise education on hand wash habits in an effort to prevent diarrhea Poncomulyo Elementary School student.*

Keywords: exercise education, hand wash, hand wash habits

PENDAHULUAN

Diare masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di negara-negara berkembang di dunia termasuk Indonesia. Diare penyakit berbasis lingkungan dan terjadi hampir di seluruh daerah geografis yang menjadi penyebab morbiditas dan mortalitas pada anak-anak terutama dikalangan masyarakat yang memiliki penghasilan rendah dan penghasilan menengah (Troeger et al., 2018). Kejadian diare di Indonesia pada tahun 2018 pada kelompok anak usia 4-14 tahun tidak kunjung mengalami penurunan, prevalensi diare dari lima tahun terakhir yakni masih mencapai 6,2% (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Diare penyakit endemis potensial kejadian luar biasa dan sudah terjadi sebanyak 10 kali di 8 provinsi dan 8 kota/kabupaten dengan *case fatality rate* sebesar 4,74% dengan jumlah penderita sebanyak 756 orang, diantaranya 36 orang mengalami kematian (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Di Jawa Tengah prevalensi angka kejadian diare pada semua umur pada tahun 2021 sebesar 279.484 kasus (Dinkes Jawa Tengah, 2021). Sedangkan prevalensi kejadian diare pada anak usia 4-14 tahun sebesar 7,78% atau 14.739 kasus. Di Kabupaten Pati prevalensi diare pada semua umur sebesar 8,90% atau 3.314 kasus dan pada anak sebesar 11,84% atau 244 kasus (Risikesdas, 2018). Sedangkan di wilayah Puskesmas Sukolilo kejadian diare sebanyak 151 pada tahun 2021, pada tahun 2022 bulan Januari sampai dengan September terjadi peningkatan yaitu sebanyak 211 kasus dan terdapat kejadian diare di SD Negeri Poncomulyo sebesar 19 siswa.

Diare akan menyebabkan anak kehilangan nutrisi yang dibutuhkan untuk tumbuh kembang, sehingga diare penyebab utama malnutrisi pada anak (Adawia et al., 2020). Penyebab kejadian diare sangat erat kaitannya dengan kebersihan diri (Nur & Siswani, 2019). Kebersihan diri salah satunya dapat dilakukan dengan cara mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir (Adha et al., 2021). Data WHO menunjukkan apabila menerapkan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir maka dapat menurunkan angka kasus diare sebanyak 45% (Firdaus & F, 2017). Menurut Kusumo (2020) upaya untuk meningkatkan kebersihan tangan dengan cara edukasi kepada anak sekolah, karena fokus pada pengembangan kapasitas individu melalui pendidikan, motivasi keterampilan dan peningkatan kesadaran. Menurut Notoatmodjo dalam Luthfi et al. (2021) edukasi merupakan proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan. Menurut Desiyanto dan Djannah dalam Ervira et al. (2021) Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) salah satu tindakan sanitasi untuk

pembersihan tangan dan jari-jemari, tindakan tersebut efektif untuk memutus mata rantai kuman dalam upaya pencegahan diare. Maka penting dilakukan edukasi senam cuci tangan, hal tersebut sangat berperan terhadap perubahan kebiasaan anak. Di SD Negeri Poncomulyo itu sendiri sudah adanya fasilitas tempat cuci tangan sebanyak 4 buah yang layak digunakan dengan air mengalir bersumber dari sumur gali dengan pompa otomatis dan berfungsi dengan baik yang terletak di depan kelas sehingga sangat mendukung untuk dilakukan edukasi senam cuci tangan.

Berdasarkan masalah diatas, dengan adanya kejadian diare serta kurangnya kesadaran anak sekolah dalam kebiasaan cuci tangan maka peneliti tertarik untuk mendalami dan mengembangkan penelitian terkait pengaruh edukasi senam cuci tangan terhadap kebiasaan cuci tangan dalam upaya pencegahan diare siswa SD Negeri Poncomulyo

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, desain yang digunakan *design pre-experimental* untuk membandingkan hasil pada suatu kelompok sebelum dan sesudah diberikan intervensi atau perlakuan bertujuan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat antar variabel yaitu pengaruh edukasi senam cuci tangan terhadap kebiasaan cuci tangan dalam upaya pencegahan diare. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu metode *one group pretest and posttest*, dimana penelitian ini fokus pada satu kelompok tanpa kelompok kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV, V dan VI berjumlah 85 siswa di SD Negeri Poncomulyo Desa Gadudero Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah.

Dalam menentukan teknik dan besaran sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan sampling jenuh. Peneliti menggunakan pengambilan teknik sampling jenuh dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100 dan seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu edukasi senam cuci tangan, dimana perpaduan materi yang disampaikan (penyuluhan kesehatan) dan senam cuci tangan dengan cara mempraktikkan, lalu mendemonstrasikan gerakan senam yang didalamnya terdiri dari 6 langkah cuci tangan secara berurutan guna mempermudah dan mengingat pembelajaran cuci tangan.

Untuk mengetahui kebiasaan anak SD sebelum diberikan edukasi senam cuci tangan, kebiasaan anak SD sesudah diberikan edukasi senam cuci tangan, kemampuan anak SD dalam menerapkan cuci tangan benar dan tidak benar sebelum dan sesudah diberikan edukasi senam cuci tangan dan pengaruh

edukasi senam cuci tangan terhadap kebiasaan cuci tangan.

Dalam penelitian ini, penulis mengadopsi kuesioner yang dibuat oleh peneliti (Wahyuni, 2021). Kuesioner pada penelitian ini yaitu berisi 12 pernyataan, dengan membutuhkan tanda *check list* (\checkmark). Penelitian ini dilakukan dengan cara memanggil setiap 5 orang siswa secara bergantian untuk mempraktekan cuci tangan selama penelitian berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui pernyataan yang disampaikan sesuai dengan kebiasaan yang dilakukan.

Dimana pada kuesioner ini terdapat 4 pernyataan positif dan 8 pernyataan negatif. Perbedaan pembacaan skor pernyataan positif yaitu nilai skor 3, 2, dan 1. Sedangkan pernyataan negatif yaitu nilai skor 1, 2, dan 3. Kuesioner ini setiap pernyataan terdiri dari tiga pilihan yang dilihat yaitu S (Selalu), KK (Kadang-Kadang), TP (Tidak Pernah). Artinya aspek pengukuran kebiasaan ini skor 1-20 dikatakan kebiasaan buruk dan nilai skor 21-36 dikatakan kebiasaan baik.

Dalam penelitian ini, telah dilakukan uji validitas pada perilaku kebiasaan cuci tangan oleh peneliti (Wahyuni, 2021). Instrumen hasil uji validitas tersebut menunjukkan bahwa valid karena nilai r hitung $>$ r tabel (0,361) maka indikator layak (valid).

HASIL

Analisa karakteristik kebiasaan cuci tangan responden sebelum diberikan edukasi senam cuci tangan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kebiasaan Cuci Tangan Responden Sebelum Diberikan Edukasi Senam Cuci Tangan.

Kriteria Kebiasaan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Benar	29	34,1
Tidak Benar	56	65,9
Total	85	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil dari frekuensi kebiasaan cuci tangan responden yang mempunyai kebiasaan buruk sebelum diberikan edukasi senam cuci tangan ada 29 responden (34,1%), sedangkan yang mempunyai kebiasaan baik ada 56 responden (65,9%).

Analisa karakteristik kebiasaan cuci tangan responden sesudah diberikan edukasi senam cuci tangan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kebiasaan Cuci Tangan Responden Sesudah Diberikan Edukasi Senam Cuci Tangan.

Kriteria Kebiasaan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	85	100
Buruk	0	0
Total	85	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan adanya perubahan kebiasaan setelah dilakukan edukasi senam cuci tangan yaitu semua responden memiliki kebiasaan baik sebesar 85 responden (100%).

Kemampuan responden dalam mempraktikkan cuci tangan dengan kriteria benar dan tidak benar sebelum dan sesudah diberikan edukasi senam cuci tangan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kriteria Kemampuan Responden Dalam Mempraktikkan 6 Langkah Cuci Tangan Sebelum Diberikan Edukasi Senam Cuci Tangan.

Mempraktikkan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Benar	24	28,2
Tidak Benar	61	71,8
Total	85	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil dari frekuensi kemampuan responden dalam mempraktikkan 6 langkah cuci tangan sebelum diberikan edukasi senam cuci tangan dengan kriteria benar ada 24 responden (28,2%), sedangkan yang paling banyak dengan kriteria tidak benar ada 61 responden (71,8%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kriteria Kemampuan Responden Dalam Mempraktikkan 6 Langkah Cuci Tangan Sesudah Diberikan Edukasi Senam Cuci Tangan.

Mempraktikkan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Benar	72	84,7
Tidak Benar	13	15,3
Total	85	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil dari frekuensi kemampuan responden dalam mempraktikkan 6 langkah cuci tangan sesudah diberikan edukasi senam cuci tangan meningkat dengan kriteria benar ada 72 responden (84,7%), sedangkan yang paling sedikit dengan kriteria tidak benar ada 13 responden (15,3%).

Analisa karakteristik pengaruh edukasi senam cuci tangan terhadap kebiasaan cuci tangan.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengaruh Edukasi Senam Cuci Tangan Terhadap Kebiasaan Cuci Tangan.

Kebiasaan	N	Z	p value
Pretest- Posttest	85	-5.746 ^b	0,000

Berdasarkan tabel 5 dari 85 responden sebelum *pretest* dan sesudah *posttest* menunjukkan bahwa hasil uji statistik *wilcoxon* variabel independen pengaruh edukasi senam cuci tangan terhadap variabel dependen kebiasaan cuci tangan didapatkan nilai *p value* adalah 0,000 yang artinya *p value* lebih kecil dari nilai ($p < 0,05$). Bahwa hasil penelitian ini menunjukkan hipotesis alternatif diterima yang artinya ada pengaruh edukasi senam cuci tangan terhadap kebiasaan cuci tangan pada siswa SD Negeri Poncomulyo.

PEMBAHASAN

Kebiasaan Cuci Tangan Sebelum Dilakukan Edukasi Senam Cuci Tangan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri Poncomulyo didapatkan sebelum diberikan edukasi senam cuci tangan terdapat kebiasaan cuci tangan yang buruk yaitu sebesar 29 responden atau 34,1%. Kebiasaan terendah dalam menerapkan cuci tangan pakai sabun yaitu 4 responden dengan persentase 4,7%, yang paling banyak yaitu kebiasaan responden sebelum makan kadang mencuci pakai sabun kadang tidak mencuci tangan pakai sabun sebesar 62 responden atau 72,9% dan terdapat 6 responden tidak mencuci tangan sama sekali dengan presentase 7,1%.

Maka dapat diketahui kebiasaan responden dalam menerapkan cuci tangan masih sangat buruk. Hasil ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan di Janturan Mlati Sleman Yogyakarta pada Tahun 2014, dijelaskan bahwa perilaku kebiasaan cuci tangan menunjukkan semua responden yaitu 59 siswa mempunyai kebiasaan buruk dalam menerapkan cuci tangan (Rahmawati, 2014).

Hasil tersebut diperkuat oleh Wikurendra (2018) sebelum diberikan edukasi cuci tangan dengan metode penyuluhan dan senam cuci tangan diperoleh 9 responden memiliki kebiasaan kategori negatif atau buruk. Cuci tangan merupakan tindakan mendasar dalam perilaku hidup bersih dan sehat. Kebiasaan cuci tangan tidak serta merta terbentuk pada anak tanpa ada pembiasaan sejak dini. Penekan pentingnya cuci tangan pada anak dan perlu dilakukan secara terus menerus sehingga akan terbentuk kebiasaan cuci tangan tanpa harus diingatkan lagi.

Pada hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Rosyidah (2014), terdapat 44,6% responden mempunyai kebiasaan buruk, bukan karena dilakukan edukasi. Hal ini disebabkan karena faktor

minimnya fasilitas tempat cuci tangan. Sedangkan pada penelitian ini, di SD Negeri Poncomulyo sudah tersedia tempat cuci tangan sebanyak 4 buah dengan air mengalir bersumber dari sumur gali dengan pompa otomatis dan berfungsi dengan baik yang terletak didepan kelas. Sehingga sangat mudah pada saat siswa akan melakukan cuci tangan. Hanya saja ketersediaan sabun cuci tangan masih terbatas, karena dari 4 tempat cuci tangan hanya terdapat 1 sabun cuci tangan.

Hal ini diperkuat oleh Adha et al. (2021) dimana telah dilakukan uji coba di enam dari delapan negara, seperti Asia, Amerika Selatan dan Afrika sub-Sahara, dalam uji coba tersebut negara-negara itu menyediakan sabun gratis dan dilakukan edukasi cuci tangan. Dapat dilihat bahwa ada peningkatan perilaku kebiasaan mencuci tangan dalam aktivitas utama (sebelum makan, setelah mengunjungi toilet dan lain-lain). Dapat disimpulkan penyebaran informasi atau edukasi yang positif, inovatif dan berulang-ulang akan menyebabkan perilaku kebiasaan seseorang akan berubah kepada kebiasaan positif atau sebaliknya tergantung apa yang disampaikan (Arief et al., 2022).

Menurut Notoatmodjo (2007), terdapat beberapa faktor yang ikut berperan dalam pembentukan perilaku kebiasaan positif antara lain yaitu pengetahuan, kepercayaan, kebudayaan, sikap, ekonomi dan orang penting sebagai referensi. Orang lain yang dianggap penting dalam edukasi adalah seseorang yang berkompeten di bidang kesehatan dan mempunyai pengalaman yang cukup. Sehingga informasi yang disampaikan lebih dipercayai akan informasi yang diperoleh. Informasi yang diperoleh tersebut menambah wawasan dan meningkatkan perilaku kebiasaan yang akan dibentuk oleh siswa itu sendiri.

Kebiasaan Cuci Tangan Sesudah Diberikan Edukasi Senam Cuci Tangan

Hasil penelitian menunjukkan sesudah dilakukan edukasi senam cuci terdapat peningkatan persentase perilaku kebiasaan yang baik dalam menerapkan cuci tangan yaitu semua responden dengan jumlah 85 atau 100%. Hal ini terjadi karena responden dilakukan intervensi edukasi senam cuci tangan dan penyuluhan cuci tangan terkait manfaat, dampak serta waktu kapan harus mencuci tangan. Terkait senam cuci tangan dilakukan 4 kali pertemuan secara berulang-ulang sehingga responden mampu melakukan 6 langkah cuci tangan.

Sesudah dilakukan edukasi senam cuci tangan kebiasaan responden sebelum makan dalam menerapkan cuci tangan pakai sabun meningkat yaitu 35 responden dengan persentase 41,2% dan

tidak terdapat lagi responden yang tidak mencuci tangan sama sekali. Namun masih ada kebiasaan responden kadang mencuci tangan pakai sabun kadang tidak memakai sabun sebelum memegang makanan sebesar 55 responden atau 64,7%. Hal ini disebabkan karena ketersediaan sabun cuci tangan yang masih kurang, dimana dari 4 tempat cuci tangan yang tersedia hanya 1 yang dilengkapi dengan sabun cuci tangan. Sabun cuci tangan sangat penting tersedia di setiap tempat cuci tangan. Prinsip cuci tangan dengan air saja tidaklah cukup, untuk mematikan kuman penyebab penyakit yaitu dengan cara mencuci tangan memakai sabun dengan air bersih yang mengalir (Kesehatan Lingkungan, 2020).

Menurut WHO dalam Ervira et al. (2021) mencuci tangan dengan air saja lebih umum dilakukan, tetapi hal ini terbukti tidak efektif dalam menjaga kesehatan dibandingkan dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir. Menurut Maryunani dalam Amar dan Yunita (2019), ada beberapa manfaat setelah melakukan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir yaitu dapat membunuh kuman dan bakteri yang menempel pada permukaan tangan dan mencegah terjadinya penularan penyakit dari satu orang ke orang lainnya melalui tangan, seperti diare, disentri, flu burung, flu babi, typhus, infeksi saluran pernapasan, infeksi pada mata, cacangan dan hepatitis.

Pada penelitian ini dilakukan hanya di lingkungan sekolah, namun dapat dipastikan kebiasaan cuci tangan siswa baik juga pada saat diluar sekolah atau dirumah. Hal ini ditegaskan oleh Djali dalam Harlianda et al. (2017) bahwa kebiasaan adalah perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang tanpa melalui proses berpikir karena perilaku tersebut adalah respon terhadap sesuatu yang umum yaitu perbuatan sehari-hari. Artinya jika seseorang sudah terbiasa dengan kebiasaan yang dilakukan secara terus- menerus jika terjadi perbedaan tempat dan waktu tidak akan berubah kebiasaan tersebut. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di Kota Mataram oleh Kumarayanti et al. (2020) dimana setelah diberikan edukasi terdapat peningkatan persentase kebiasaan cuci tangan sebesar 7,9% yaitu 97,37% yang sebelumnya hanya 89,47%.

Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuraidah (2013) yang menunjukkan tidak ada pengaruh yang bermakna antara kebiasaan cuci tangan dengan edukasi cuci tangan. Namun tidak dijelaskan secara rinci metode yang dilakukan. Menurut Nasir et al. (2020) senam cuci tangan bersifat demonstrasi dan menjadi pemicu untuk meningkatkan kesadaran serta mendorong perilaku kebiasaan tentang

pentingnya cuci tangan dalam kehidupan sehari-hari, jika dilakukan secara berulang-ulang akan membawa dampak kebiasaan positif kepada status kesehatan anak-anak.

Kebiasaan cuci tangan tidak semerta-merta terbentuk pada anak, tanpa dilakukan edukasi pembelajaran pembiasaan sejak dini. Penekan edukasi cuci tangan pada anak sangat penting dilakukan secara terus menerus sehingga akan terbentuk kebiasaan cuci tangan tanpa harus diingatkan lagi. Berdasarkan hasil riset, ketika sekolah kreatif membuat kegiatan misalnya lomba cuci tangan untuk mengingat pentingnya cuci tangan, ini sangat baik untuk meningkatkan kebiasaan cuci tangan pada anak karena kegiatan tersebut bagian dari edukasi cuci tangan (Vindigni et al., 2011).

Kemampuan Responden Dalam Mempraktikkan Cuci Tangan Dengan Kriteria Benar dan Tidak Benar Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan responden dalam mempraktikkan cuci tangan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi senam cuci tangan. Dimana sebelum dilakukan edukasi senam cuci tangan kemampuan responden dalam mempraktikkan cuci tangan dengan kriteria benar hanya ada 24 responden atau 28,2% dan yang paling banyak kriteria tidak benar ada 61 responden atau 71,8%.

Sedangkan sesudah dilakukan edukasi senam cuci tangan kemampuan responden dalam menerapkan cuci tangan meningkat yaitu sebesar 72 responden atau 84,7%. Namun masih terdapat kriteria tidak benar dalam mempraktikkan cuci tangan yaitu sebesar 13 responden atau 15,3%, dikarenakan pada saat dilakukan edukasi senam cuci tangan responden tidak memperhatikan, tidak konsentrasi dengan baik. Menurut Surya (2010) mengungkapkan bahwa berdasarkan penelaahan para ahli pendidikan rendahnya kemampuan belajar siswa sebagian besar disebabkan oleh lemahnya kemampuan anak didik untuk dapat melakukan konsentrasi belajar. (Suparjo et al., 2021)

Edukasi mempunyai dampak dan pengaruh terhadap perubahan kemampuan seseorang, sesuai dengan tujuannya yaitu edukasi senam cuci tangan merubah kebiasaan, kemampuan seseorang dalam menerapkan cuci tangan. Menurut Lamria et al. (2021) menjelaskan semakin seseorang tahu, terbiasa dan mempunyai informasi lebih, maka semakin baik pula kemampuan dan kebiasaan seseorang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suratmi, (2018) menunjukkan sebelum diberikan edukasi cuci tangan kemampuan responden dalam menerapkan cuci tangan kriteria tidak benar sebesar 26 responden atau 83,9% dan kriteria benar hanya 5 responden atau 16,1%. Sedangkan setelah dilakukan edukasi yaitu kemampuan responden dalam mempraktikkan cuci tangan meningkat sebesar 27 responden atau 87,1% dan kriteria tidak baik menjadi 4 responden atau 12,9%. Hasil ini telah diperkuat oleh Satiti et al. (2019) menunjukkan sesudah dilakukan edukasi cuci tangan kemampuan responden dalam mempraktikkan cuci tangan meningkat dengan kriteria benar atau baik sekali.

Pengaruh Edukasi Senam Cuci Tangan Terhadap Kebiasaan Cuci Tangan

Edukasi cuci tangan adalah sebuah program yang diprakarsai oleh UNICEF dengan menjadikan anak sekolah sebagai agen perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta kebiasaan pada masyarakat salah satunya peserta didik (Samuel M et al., 2022). Edukasi senam cuci tangan pada dasarnya sebuah inovasi untuk meningkatkan kognitif dan perilaku kebiasaan anak sekolah (Zurrahmi et al., 2021). Pada penelitian ini yang dibahas adalah pengaruh edukasi senam cuci tangan terhadap kebiasaan cuci tangan.

Pada penelitian ini sebelum dilakukan edukasi cuci tangan terdapat kebiasaan buruk sebanyak 29 responden dengan persentase 34,1% dan kategori baik 56 atau 65%. Setelah dilakukan edukasi terdapat peningkatan kebiasaan baik dalam menerapkan cuci tangan yaitu 85 responden dengan persentase 100%. Hasil analisis berdasarkan tabel 4.6 dengan nilai *p value* ($p=0,000$) kurang dari ($p<0,05$), yang artinya ada pengaruh edukasi senam cuci tangan terhadap kebiasaan cuci.

Sebelum dilakukan edukasi senam cuci tangan pakai sabun sebelum makan terdapat 62 responden atau 72,9% dengan kebiasaan kadang mencuci tangan, kadang tidak mencuci tangan dan terdapat 6 atau 7,1% responden dengan kebiasaan tidak mencuci tangan sama sekali. Setelah dilakukan edukasi, kebiasaan cuci tangan responden sebelum makan meningkat menjadi 35 responden atau 41,2%, walaupun masih terdapat responden dengan kebiasaan kadang cuci tangan pakai sabun kadang tidak memakai sabun sebesar 50 responden atau 58,8%. Di SD Negeri Poncomulyo sendiri sudah tersedia tempat cuci tangan sebanyak 4 buah dengan air mengalir bersumber dari sumur gali dengan pompa otomatis dan berfungsi dengan baik yang terletak didepan kelas berjejeran dengan jarak kurang lebih 5 meter, sehingga memudahkan responden pada saat ingin melakukan cuci tangan.

Hanya saja ketersediaan sabun cuci tangan masih terbatas, karena dari 4 tempat cuci tangan hanya terdapat 1 sabun cuci tangan yang tersedia. Sehingga masih adanya responden kadang mencuci tangan pakai sabun kadang tidak memakai sabun. Namun tidak ditemukan lagi kebiasaan responden yang tidak mencuci tangan sama sekali.

Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan responden terjadi perubahan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi senam cuci tangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lamria dan Lumbantoruan (2021) di SD Swasta 2 HKBP Balige menunjukkan ada pengaruh yang signifikan edukasi cuci tangan pada perubahan kebiasaan dalam menerapkan cuci tangan. Demikian juga yang dilakukan Samuel M et al. (2022) dalam pengabdian masyarakat terhadap peserta didik, berupa edukasi senam cuci tangan dan demonstrasi secara langsung, telah meningkatkan keterampilan dan kebiasaan cuci tangan pada siswa dilihat dari hasil seluruh siswa mampu mempraktikkan 6 langkah cuci tangan dengan baik dan benar.

SIMPULAN

Sebelum diberikan edukasi senam cuci tangan dari 85 responden menunjukkan kebiasaan cuci tangan yang buruk ada 29 atau 34,1%, dan 56 atau 65,9% responden memiliki kebiasaan baik. Sesudah diberikan edukasi cuci tangan hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan cuci tangan, responden memiliki kategori baik yaitu 85 atau 100% dan tidak ditemukan yang mempunyai kategori buruk. Kebiasaan responden dalam menerapkan cuci tangan pakai sabun sebelum makan meningkat yaitu sebesar 35 responden dengan persentase 41,2% dan tidak ditemukan lagi responden sebelum makan tidak mencuci tangan sama sekali dan Ada pengaruh yang signifikan edukasi senam cuci tangan terhadap kebiasaan cuci tangan.

SARAN

Untuk penelitian selanjutnya bisa Mengembangkan, memodifikasi dan meneliti intervensi keperawatan yang inovatif untuk meningkatkan kesehatan pada anak usia sekolah dan memberikan *outcome* kepada responden agar lebih sering mempelajari dan mengingat materi atau tindakan yang sudah diberikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Poltekkes kemenkes Semarang yang mendukung dalam kegiatan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, N., Izza, F. N., Riyantiasis, E., Pasaribu, A. Z., & Amalia, R. (2021). Pengaruh Kebiasaan Mencuci Tangan Terhadap Kasus Diare Pada Siswa Sekolah Dasar: a Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(2), 112–119.
- Amar, & Yunita, R. (2019). *Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD Negeri 101893 Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa*.
- Arief, M. M., Hermina, D., & Huda, N. (2022). *TEORI HABIT PERSPEKTIF PSIKOLOGI DAN PENDIDIKAN ISLAM*. 4(1), 88–100.
- Dinkes, Jawa Tengah. (2021). *Jawa Tengah Tahun 2021*.
- Ervira, F., Panadia, Z. F., Veronica, S., & Herdiansyah, D. (2021). Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Pemberian Vitamin untuk Anak-Anak. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, Vol 4(No 1), 234–239.
- Firdaus, & F, A. (2017). *Analisis usia dan perilaku cuci tangan dengan kejadian diare di sdn rangkah 1 surabaya*. 51, 30–38.
- Harlianda, D., Abd., D., & Bustamam, N. (2017). Kebiasaan Belajar Siswa Etnis Tionghoa Di Sma Methodist Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 2(3), 19–24.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf* (p. 674).
- Kesehatan Lingkungan. (2020). Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun. *Kesehatan Lingkungan*, 1–34.
- Kumarayanti, N. K. D., Asmara, I. G. Y., & Artastra, I. K. (2020). Efektivitas Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) terhadap Upaya Pencegahan Diare di Kota Mataram. *Unram Medical Journal*, 9(2), 83–89. <https://doi.org/10.29303/jku.v9i2.392>
- Lamria, S., & Lumbantoruan, D. (2021). Pengaruh Edukasi Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Anak Dalam Melakukan Praktek Cuci Tangan Di SD Swasta 2 HKBP Balige. *Jkh*, 2(1), 36–47.
- Mahendro Prasetyo Kusumo. (2020). *Buku Panduan Edukasi Secara Online*. April, 1–38.
- Nasir, N. M., Farah, W., Desilfa, R., Khaerudin, D., Safira, Y., & Virlian, V. (2020). Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sd Di Tangerang Selatan. *AS-SYIFA : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 45. <https://doi.org/10.24853/assyifa.1.1.45-49>
- Nur, Q., & Siswani, S. (2019). Hubungan Perilaku Mencuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Di Ruang Kanak-Kanak Rsud Abepura. *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*, 2(2), 106–109. <https://doi.org/10.47539/jktp.v2i2.69>
- Rahmawati. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Di Janturan Mlati Sleman Yogyakarta. *Opac.Say.Ac.Id*.
- Riskesdas. (2018). Laporan Provinsi Jawa Tengah Riskesdas 2018. In *Kementerian Kesehatan RI*.
- Samuel M, Deli Syaputri, Dian Pratiwi, Risnawati Tanjung, & Digna Renny. (2022). Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Siswa Kelas IV, V Dan VI Di SDN 026147 Tahun 2021. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(2), 36–45. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i2.130>
- Suparjo, Himawan, F., & Cuciati. (2021). Pengetahuan Perawat Tentang Australasian Triage Scale (ATS) dengan Pelaksanaan ATS di IGD RSUD Kota Tegal. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), 289–294. <http://jik.stikesalifah.ac.id/index.php/jurnalke/article/view/451/pdf>
- Troeger, C., Blacker, B. F., Khalil, I. A., Rao, P. C., Cao, S., Zimsen, S. R., Albertson, S. B., Stanaway, J. D., Deshpande, A., Abebe, Z., Alvis-Guzman, N., Amare, A. T., Asgedom, S. W., Anteneh, Z. A., Antonio, C. A. T., Aremu, O., Asfaw, E. T., Atey, T. M., Atique, S., ... Reiner, R. C. (2018). Estimates of the global, regional, and national morbidity, mortality, and aetiologies of diarrhoea in 195 countries: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2016. *The Lancet Infectious Diseases*, 18(11), 1211–1228. [https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(18\)30362-1](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(18)30362-1)
- Wahyuni, & Tahir, Z. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Masyarakat Kelurahan Lompo Riaja*.
- Wikurendra, E. A. (2018). PENGARUH PENYULUHAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN TERHADAP SIKAP MENCUCI TANGAN SISWA KELAS IV DI SDN SUKOMORO I DAN III KECAMATAN SUKOMORO KABUPATEN NGANJUK. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 07, 28–33.
- Zurrahmi, Hardianti, S., & Syahasti, F. M. (2021). Pkm Pengenalan Senam 6 Langkah Cuci Tangan Dan Senam Irama Pada Siswa Kelas 5 Dan 6 Di Sdn 011 Bukit Kratai Rumbio Jaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 35–39.